

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moleong, 2011:11). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong (2011:6). Purhantara (2010:63) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif permasalahan diangkat dari fenomena yang terjadi dan dihubungkan dengan teori dan kajian pustaka.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif untuk menjelaskan praktik gaya kepemimpinan lintas budaya yang diterapkan oleh ekspatriat di PT. Haier Sales Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti menjadi lebih banyak berinteraksi dengan fakta yang diteliti. Hasil penelitian dijelaskan dengan menyajikan kutipan-kutipan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dianalisa dan diinterpretasikan berdasarkan teori, lalu penarikan kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki makna sebagai batasan penelitian, sehingga obyek yang akan diteliti tidak melebar luas. Fokus penelitian ditunjukkan agar penelitian dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan untuk menjelaskan gaya kepemimpinan lintas budaya ekspatriat di PT. Haier Sales Indonesia. Fokus penelitian ini yaitu:

1. Gaya kepemimpinan lintas budaya berdasarkan teori kepemimpinan kontinum Tannenbaum. Berikut indikator yang mencirikan perilaku pemimpin:
 - a) Gaya kepemimpinan otokratik (berpusat pada pemimpin)
 - 1) Pengambilan keputusan sepenuhnya oleh pemimpin.
 - 2) Komunikasi interpersonal dilakukan secara formal melalui hierarki.
 - 3) Tidak ada upaya pemberdayaan karyawan.
 - b) Gaya kepemimpinan demokratik (berpusat pada karyawan)
 - 1) Pengambilan keputusan melibatkan partisipasi dari karyawan.
 - 2) Komunikasi interpersonal berlangsung secara formal, informal, vertikal, horizontal.
 - 3) Melakukan pemberdayaan karyawan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan lintas budaya
 - a) Pengalaman
 - b) Nilai budaya nasional
 - c) Kemampuan interpersonal

3. Model penyesuaian pemimpin lintas budaya, antara lain:

a) Model reaksi

- 1) Menerapkan gaya kepemimpinan yang dimiliki tanpa penyesuaian.
- 2) Membuat berbagai peraturan perusahaan sesuai kehendak pemimpin.

b) Model integrasi

- 1) Mengubah gaya kepemimpinan sesuai keadaan karyawan lokal.
- 2) Membuat peraturan sesuai aturan setempat.

4. Kendala yang dialami pemimpin lintas budaya antara lain:

a) Stereotip negatif terhadap karyawan

b) Masalah etnosentris

- 1) Frustrasi dengan bahasa lokal.
- 2) Menilai sesuatu yang dilakukan staf lokal sebagai tindakan yang aneh dan tidak efisien tanpa mencari tahu penyebabnya

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Haier Sales Indonesia yang terletak di kantor pusat yang beralamat di JL. Danau Sunter Barat Blok A III No. 38-39, Jakarta Utara. Alasan pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pertimbangan atas ketertarikan penulis untuk mengetahui gaya kepemimpinan lintas budaya ekspatriat pada PT. Haier Sales Indonesia.
2. PT. Haier Sales Indonesia merupakan salah satu perusahaan penjualan barang elektronik asal China yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan ini

menempatkan ekspatriat TCN (*Third Country National*) asal Jepang untuk menempati posisi manajemen puncak. Hal ini menjadi keunikan bagi PT. Haier Sales Indonesia dimana perusahaan asal China ini sangat kental sekali dengan nilai budaya Jepang. Keunikan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai gaya kepemimpinan lintas budaya ekspatriat sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan.

D. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan informan saat melakukan pengumpulan data. Menurut Purhantara (2010:79) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini data primer digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya kepemimpinan lintas budaya ekspatriat. Peneliti memperoleh data primer dari tiga orang ekspatriat di PT. Haier Sales Indonesia dengan jabatan sebagai *president*, *vice president*, dan *general manager*. Ketiga ekspatriat tersebut menjadi narasumber utama (*key informan*) dalam penelitian. Pilihan ini didasarkan atas kapabilitas yang dimiliki ekspatriat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Data primer juga diperoleh dari lima orang karyawan lokal yang sering berhubungan langsung dengan para ekspatriat, dan memiliki

pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pemilihan sumber data ini, baik pemimpin ekspatriat dan karyawan lokal, dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Peneliti memperoleh data sekunder dari buku-buku, artikel dan jurnal ilmiah, penelitian terdahulu serta data pendukung lain yang memiliki topik bahasan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga memperoleh data mengenai sejarah perusahaan, visi misi dan nilai inti perusahaan, deskripsi pekerjaan, serta struktur organisasi dari dokumen yang dimiliki PT. Haier Sales Indonesia.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2013:62). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitian. Metode observasi yang digunakan peneliti adalah metode tanpa partisipasi (nonpartisipasi). Pada metode ini peneliti dapat mengumpulkan data penelitian tanpa harus melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan objek penelitian

(Purhantara, 2010:90). Alasan peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipasi yaitu agar dapat mengamati perilaku pemimpin ekspatriat dalam berinteraksi dengan para karyawan lokal ketika menjalani aktivitas di perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara berdialog langsung dengan subjek. Wawancara ini dilakukan antara penulis dengan narasumber, baik para pemimpin ekspatriat maupun para karyawan lokal, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait judul penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan informasi yang lebih dalam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi menjadi pelengkap dari metode wawancara dan observasi yang digunakan untuk menafsirkan data. Metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen, arsip dan data-data yang dimiliki perusahaan dan berbagai literatur untuk keperluan penelitian. Dokumen yang digunakan peneliti yaitu dokumen internal perusahaan berupa buku panduan perusahaan untuk memperoleh data mengenai visi misi, nilai inti perusahaan, struktur organisasi dan juga dokumen eksternal yaitu buku literatur dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Triangulasi

Menurut Sugiono (2013:83) triangulasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiono menjelaskan bahwa dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama yaitu melalui wawancara. Peneliti mengecek balik hasil wawancara para ekspatriat dengan melakukan wawancara kepada para karyawan lokal. Alasan menggunakan triangulasi sumber adalah untuk membuktikan kebenaran informasi dari beberapa sumber agar mencapai informasi yang konsisten. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Alasan menggunakan triangulasi teknik adalah untuk menguji kebenaran informasi dari hasil wawancara yang didapatkan, dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian. Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya

berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tentang kepemimpinan lintas budaya ekspatriat.

2. Buku catatan dan alat perekam

Buku catatan dan alat perekam berfungsi untuk mencatat dan merekam semua percakapan dengan sumber data. Kedua instrument ini digunakan agar peneliti dapat terhindar dari kesalahan terhadap apa yang sedang diamati.

3. Peneliti

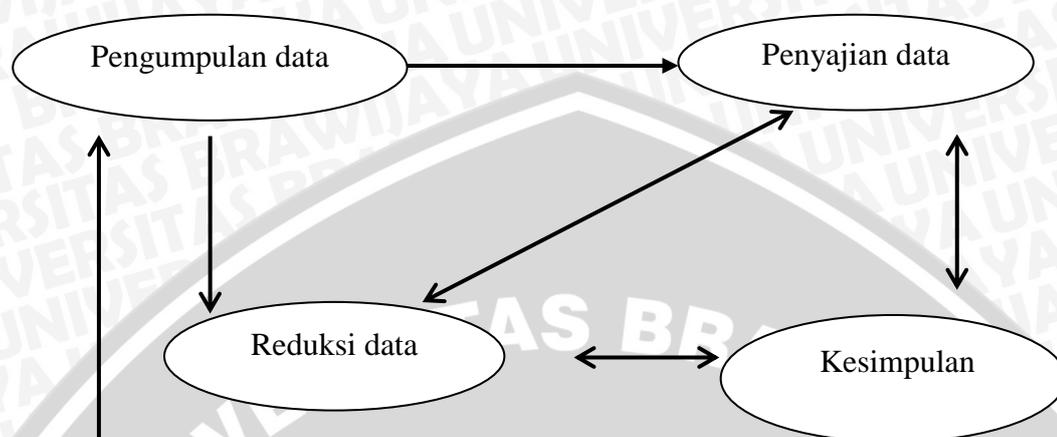
Peneliti sebagai instrument utama dengan menggunakan panca indera untuk mengamati objek dalam penelitian kemudian mengolahnya sebagai hasil penelitian.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sugiono (2013:89).

Penulis melakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:91) yang dikenal dengan sebutan *interactive model*. Komponen analisis Miles dan Huberman disajikan pada gambar 3.1

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data



Sumber : Sugiono (2013:92)

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan dicatat, diuraikan secara rinci, dilakukan triangulasi, kemudian direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan pola yang muncul dari data yang diperoleh dari lapangan (Sugiono, 2013:92). Hasil wawancara di PT. Haier Sales Indonesia direduksi, dirangkum, dan dimasukkan dalam kategori fokus yang telah ditentukan mengenai gaya kepemimpinan lintas budaya, faktor yang mempengaruhi kepemimpinan lintas budaya, model penyesuaian lintas budaya, dan kendala yang dialami pemimpin lintas budaya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tercampurnya informasi kebahasan yang lain, agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiono, 2011:95). Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif dan juga tabel untuk menjelaskan gaya kepemimpinan lintas budaya ekspatriat di PT. Haier Sales Indonesia. Data dianalisis dan ditinjau berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada tinjauan pustaka. Peneliti menganalisis gaya kepemimpinan lintas budaya ekspatriat mengacu pada kepemimpinan kontinum yang uraikan dengan beberapa indikator yang telah ditentukan.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifying conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:99) adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis dan menginterpretasikan gaya kepemimpinan lintas budaya ekspatriat dengan mengacu pada studi kepemimpinan kontinum Tannenbaum dan Schmidt yang dikategorikan pada dua area kepemimpinan yaitu kepemimpinan berpusat pada pemimpin dan berpusat pada karyawan. Kesimpulan yang peneliti kemukakan didukung dengan bukti dari hasil wawancara yang konsisten, sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Peneliti juga memberikan saran atas permasalahan yang ditemukan terkait gaya kepemimpinan lintas budaya ekspatriat di PT. Haier Sales Indonesia.